

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH BERDASARKAN DISPOSISI MATEMATIS PADA MATERI TRIGONOMETRI PESERTA DIDIK KELAS X BAHASA MAN KOTA BATU

Okta Pita Dian Sari¹, Zainal Abidin², Surya Sari Faradiba³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹21701072023@unisma.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang memiliki disposisi matematis tinggi pada materi trigonometri peserta didik kelas X Bahasa MAN Kota Batu; (2) untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang memiliki disposisi matematis sedang pada materi trigonometri peserta didik kelas X Bahasa MAN Kota Batu; (3) untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang memiliki disposisi matematis rendah pada materi trigonometri peserta didik kelas X Bahasa MAN Kota Batu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, dan wawancara. Subjek penelitian dipilih berdasarkan tingkat disposisi matematis yang diketahui melalui hasil angket yang sebelumnya telah diisi. Penentuan tingkat disposisi matematis dilakukan berdasarkan klasifikasi menurut Arikunto. Enam subjek penelitian diambil dari dua orang tiap klasifikasi. Adapun teknis analisis data dilakukan melalui 3 tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan, serta hasil analisis data tentang kemampuan pemecahan masalah berdasarkan disposisi matematis pada peserta didik kelas X, dapat disimpulkan bahwa: (1) peserta didik yang kategori disposisi matematisnya tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang sangat baik dengan kategori tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi; (2) peserta didik yang kategori disposisi matematisnya sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang berbeda yaitu ada yang baik dengan kategori tingkat tinggi dan cukup baik dengan kategori tingkat sedang; (3) peserta didik yang kategori disposisi matematisnya rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis kurang baik dengan kategori tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis rendah.

Kata kunci: kemampuan pemecahan masalah matematis, disposisi matematis

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pendidikan yang berkualitas, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan ilmu yang universal karena digunakan dalam disiplin ilmu lain. Selain itu, matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam belajar matematika maka terdapat perubahan yang salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dari sebelumnya. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahamannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu (jawaban).

Cara untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah peserta didik yaitu dengan mengidentifikasi indikator-indikator pemecahan masalah (Dwianjani & Candiasa, 2018: 153). Indikator penelitian ini menggunakan gaya berpikir Polya, yaitu terdapat empat tahap pemecahan masalah meliputi: (1) memahami masalah; (2) membuat rencana penyelesaian; (3) melaksanakan rencana; dan (4) melihat kembali. Peserta didik yang dapat menerapkan keempat tahap tersebut akan mencapai proses belajar yang baik yang pada akhirnya memberikan hasil yang baik pula (Polya, 2004: 6).

Hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Rindu Setia Lestari selaku guru mata pelajaran matematika kelas X Bahasa MAN Kota Batu menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah setiap peserta didik berbeda-beda. Ibu Rindu Setia Lestari menambahkan bahwa kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh peserta didik cenderung menurun dikarenakan keinginan untuk belajar sudah tidak dimiliki setiap peserta didik. Guru juga tidak bisa memberikan bimbingan belajar secara langsung terhadap peserta didik, mengingat proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka melainkan melalui *online*.

Keinginan dalam belajar ini adalah salah satu sikap positif yang dimiliki peserta didik yang disebut dengan disposisi. Disposisi matematis sangat memberikan kontribusi yang baik terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Kurniawan & Kadarisma (2020: 107) yang menyatakan bahwa semakin tinggi disposisi matematis seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah. Karena, sebagian besar kemampuan pemecahan masalah dipengaruhi oleh disposisi matematis.

Materi trigonometri merupakan salah satu ruang lingkup materi yang diajarkan pada kelas X SMA/MA/SMK. Dalam materi tersebut, sebagian besar masalah yang diberikan tidak rutin, sehingga akan lebih mudah dalam mengetahui kemampuan pemecahan masalah juga tingkat disposisi matematis peserta didik.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang memiliki disposisi matematis tinggi pada materi trigonometri peserta didik kelas X Bahasa MAN Kota Batu; (2) untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang memiliki disposisi matematis sedang pada materi trigonometri peserta didik kelas X Bahasa MAN Kota Batu; (3) untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang memiliki disposisi matematis rendah pada materi trigonometri peserta didik kelas X Bahasa MAN Kota Batu.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian yang dilakukan ini akan mendeskripsikan fakta-fakta yang diperoleh dalam penelitian yang berkaitan erat dengan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan disposisi matematis peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber asli, yaitu peserta didik kelas X di MAN Kota Batu tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 35 orang. Sumber data yang diberi angket sebanyak 35 orang, dan sumber data yang diberi soal tes dan diwawancarai sebanyak 6 orang dengan kriteria 2 peserta didik dengan disposisi matematis rendah, 2 peserta didik dengan disposisi matematis sedang, dan 2 peserta didik dengan disposisi matematis tinggi. Pemilihan 6 subjek tersebut sesuai dengan klasifikasi disposisi matematis peserta didik yang telah didiskusikan dengan wali kelas dan guru matematika.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket, tes dan wawancara. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui disposisi matematis yang dimiliki peserta didik kelas X Bahasa MAN Kota Batu berdasarkan klasifikasi tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis setiap peserta didik berdasarkan klasifikasi tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Serta wawancara bertujuan untuk mengetahui lebih dalam informasi dari responden terkait dengan cara responden menjawab soal tes

kemampuan pemecahan masalah matematis. Sebelum disebarkan kepada peserta didik, angket, tes dan wawancara akan divalidasi terlebih dahulu oleh validator.

Pada penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti yang bertujuan agar dapat mempermudah dalam menggali informasi selama penelitian berlangsung. Instrumen yang pertama yaitu, angket yang akan diberikan membahas tentang disposisi matematis. Angket ini terdiri dari 20 butir pernyataan dengan 12 butir pernyataan yang bersifat positif dan 8 butir pernyataan yang bersifat negatif. Kedua, tes kemampuan pemecahan masalah berupa tes uraian karena peneliti dapat dengan mudah mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Tes uraian ini terdiri dari 2 soal yang berkaitan dengan materi trigonometri. Ketiga, wawancara tes kemampuan pemecahan masalah matematis dengan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Terdapat sepuluh pertanyaan berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, pertama dari hasil angket, peserta didik diklasifikasikan tingkat disposisi matematis menjadi 3 yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan klasifikasi yang merujuk pada buku Arikunto (2015: 301). Kedua, dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis peneliti mengoreksi jawaban untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah. Ketiga, penarikan kesimpulan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik berdasarkan tingkat disposisi matematis.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik yaitu dengan mengecek uji kredibilitas temuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil tes kemampuan dengan hasil wawancara dan terdapat kesesuaian terhadap kedua hasil tersebut sehingga diperoleh data yang valid serta dapat digunakan dalam analisis data.

HASIL

Berdasarkan hasil angket disposisi matematis dipilih enam subjek penelitian berdasarkan tingkat disposisi matematis. Enam subjek yang terpilih dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Subjek Penelitian Berdasarkan Kategori Tingkat Disposisi Matematis

No.	Kode Subjek	Tingkat Disposisi Matematis
1	Subjek ke-1 (AYV)	Tinggi
2	Subjek ke-2 (IFD)	Tinggi
3	Subjek ke-3 (NMS)	Sedang
4	Subjek ke-4 (SIP)	Sedang
5	Subjek ke-5 (BSP)	Rendah
6	Subjek ke-6 (KAR)	Rendah

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kategori Disposisi Matematis Tinggi

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek ke-1 (AYV), didapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke-1 (AYV)

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Keterangan
Memahami masalah	Subjek ke-1 (AYV) telah menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dengan baik	Subjek ke-1 (AYV) dapat memahami masalah dengan baik dan dapat menuliskan yang diketahui	Valid/Kredibel

		maupun ditanyakan dalam soal tersebut	
Merencanakan pemecahan masalah	Subjek ke-1 (AYV) menuliskan rencana pemecahan masalah berupa rumus perbandingan trigonometri sesuai uraian dalam soal	Subjek ke-1 (AYV) mampu menuliskan atau menggambarkan rencana pemecahan masalah yang akan digunakan berdasarkan uraian dalam soal	Valid/Kredibel
Melaksanakan rencana pemecahan masalah	Subjek ke-1 (AYV) telah menggunakan prosedur yang tepat untuk memecahkan masalah. Subjek menuliskan pemecahan masalah dengan baik dan perhitungan yang benar, sehingga memperoleh hasil yang benar	Dalam menyelesaikan setiap soal subjek ke-1 (AYV) telah menggunakan prosedur yang tepat. Subjek ke-1 (AYV) juga mampu menuliskan pemecahan masalah dengan baik dan perhitungan yang benar	Valid/Kredibel
Memeriksa Kembali	Subjek ke-1 (AYV) telah melakukan pemeriksaan terhadap perhitungannya dan memberikan kesimpulan	Subjek ke-1 (AYV) mengatakan melakukan pemeriksaan kembali dan memberi kesimpulan dengan baik	Valid/Kredibel

Data tes dan wawancara dari subjek ke-1 (AYV) terdapat kesesuaian antara keuannya, sehingga data valid/kredibel. Pada soal nomor 1 subjek ke-1 (AYV) mampu memahami masalah dengan baik. Menuliskan yang diketahui dan ditanya pada soal dan merencanakan pemecahan masalah mengenai perbandingan tinggi tembok. Subjek ke-1 (AYV) melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan menuliskan prosedur pemecahan masalah dan perhitungan yang benar, sehingga diperoleh hasil yang tepat. Subjek ke-1 (AYV) juga telah melakukan pemeriksaan kembali.

Pada soal nomor 2 subjek ke-1 (AYV) mampu memahami masalah dengan menuliskan yang diketahui dan ditanyakan, menuliskan rencana, melaksanakan rencana pemecahan masalah, serta memeriksa kembali. Hasil yang diperoleh subjek ke-1 (AYV) berdasarkan uraian di atas, maka dikatakan telah memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kategori Disposisi Matematis Tinggi

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek ke-2 (IFD), didapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke-2 (IFD)

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Keterangan
Memahami masalah	Subjek ke-2 (IFD) telah menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dengan baik	Subjek ke-2 (IFD) dapat memahami masalah dengan baik dan dapat menuliskan yang diketahui maupun ditanyakan dalam soal tersebut	Valid/Kredibel

Merencanakan pemecahan masalah	Subjek ke-2 (IFD) menuliskan rencana pemecahan masalah berupa rumus perbandingan trigonometri sesuai uraian dalam soal	Subjek ke-2 (IFD) mampu menuliskan dan menggambarkan rencana pemecahan masalah yang akan digunakan berdasarkan uraian dalam soal	Valid/Kredibel
Melaksanakan rencana pemecahan masalah	Subjek ke-2 (IFD) telah menggunakan prosedur yang tepat untuk memecahkan masalah. Subjek menuliskan pemecahan masalah dengan baik dan perhitungan yang benar, sehingga memperoleh hasil yang benar	Dalam memecahkan masalah subjek ke-2 (IFD) telah menggunakan prosedur yang tepat. Subjek ke-2 (IFD) juga mampu menuliskan pemecahan masalah dengan baik dan perhitungan yang benar	Valid/Kredibel
Memeriksa Kembali	Subjek ke-2 (IFD) telah melakukan pemeriksaan dan memberikan kesimpulan dengan benar	Subjek ke-2 (IFD) mengatakan melakukan pemeriksaan kembali dan memberi kesimpulan dengan baik	Valid/Kredibel

Data tes dan wawancara dari subjek ke-2 (IFD) terdapat kesesuaian antara keduanya, sehingga data valid/kredibel. Pada soal nomor 1 subjek ke-2 (IFD) mampu memahami masalah dengan baik dengan menuliskan yang diketahui dan ditanya pada soal dan merencanakan pemecahan masalah mengenai perbandingan tinggi tembok. Subjek ke-2 (IFD) memecahkan masalah dengan menuliskan prosedur pemecahan masalah dan perhitungan yang benar, sehingga diperoleh hasil yang tepat. Subjek ke-2 (IFD) juga telah melakukan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan hasil jawaban dengan benar.

Pada soal nomor 2 subjek ke-2 (IFD) mampu memahami masalah dengan baik dengan menuliskan yang diketahui dan ditanyakan, menuliskan rencana, melaksanakan pemecahan masalah, dan memeriksa kembali serta menyimpulkan hasil jawaban. Hasil yang diperoleh subjek ke-2 (IFD) berdasarkan uraian di atas, maka dikatakan telah memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kategori Disposisi Matematis Sedang

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek ke-3 (NMS), didapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis yang tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke-3 (NMS)

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Keterangan
Memahami masalah	Subjek ke-3 (NMS) telah menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dengan baik	Subjek ke-3 (NMS) dapat memahami masalah dengan baik dan dapat menuliskan yang diketahui maupun ditanyakan dalam soal tersebut	Valid/Kredibel
Merencanakan pemecahan masalah	Subjek ke-3 (NMS) menuliskan rencana	Subjek ke-3 (NMS) menuliskan rencana	

	pemecahan masalah berupa rumus perbandingan trigonometri pada nomor 2, tetapi tidak menuliskan perencanaan pada nomor 1	pemecahan masalah yang akan digunakan berdasarkan uraian dalam soal pada nomor 2. Tetapi ragu-ragu pada nomor 1	Valid/Kredibel
Melaksanakan rencana pemecahan masalah	Subjek ke-3 (NMS) telah menggunakan prosedur yang tepat untuk memecahkan masalah. Subjek menuliskan pemecahan masalah dengan baik dan perhitungan yang benar, sehingga memperoleh hasil yang benar	Dalam memecahkan masalah subjek ke-3 (NMS) telah menggunakan prosedur yang tepat. Subjek ke-3 (NMS) juga mampu menuliskan pemecahan masalah dengan baik dan perhitungan yang benar	Valid/Kredibel
Memeriksa Kembali	Subjek ke-3 (NMS) telah melakukan pemeriksaan dan memberikan kesimpulan pada nomor 1 dan 2. Tetapi kurang tepat dalam menuliskan kesimpulan pada nomor 1	Subjek ke-3 (NMS) mengatakan melakukan pemeriksaan kembali tetapi hanya sekilas	Valid/Kredibel

Data tes dan wawancara dari subjek ke-3 (NMS) terdapat kesesuaian antara keduanya, sehingga data valid/kredibel. Pada soal nomor 1 subjek ke-3 (NMS) mampu memahami masalah dengan baik. Menuliskan yang diketahui dan ditanya pada soal tetapi tidak merencanakan pemecahan masalah. Subjek ke-3 (NMS) memecahkan masalah dengan menuliskan pemecahan masalah dan perhitungan yang benar, sehingga diperoleh hasil yang tepat. Subjek ke-3 (NMS) melakukan pemeriksaan kembali tetapi kurang teliti sehingga menyimpulkan hasil jawaban kurang tepat. Oleh karena itu subjek ke-3 (NMS) belum memenuhi indikator kedua dan keempat.

Pada soal nomor 2 subjek ke-3 (NMS) mampu memenuhi seluruh indikator yaitu memahami masalah dengan menuliskan yang diketahui dan ditanyakan, menuliskan rencana, melaksanakan pemecahan masalah, serta memeriksa kembali serta menyimpulkan hasil jawaban. Hasil yang diperoleh subjek ke-3 (NMS) berdasarkan uraian di atas yaitu pada soal nomor 1 memenuhi dua indikator sedangkan pada soal nomor 2 memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

4. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kategori Disposisi Matematis Sedang

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek ke-4 (SIP), didapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis yang tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke-4 (SIP)

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Keterangan
Memahami masalah	Subjek ke-4 (SIP) telah menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dengan baik	Subjek ke-4 (SIP) dapat memahami masalah dengan baik dan dapat menuliskan yang diketahui maupun ditanyakan	Valid/Kredibel
Merencanakan pemecahan masalah	Subjek ke-4 (SIP) menuliskan rencana	Subjek ke-4 (SIP) mampu menuliskan dan	Valid/Kredibel

	pemecahan masalah berupa rumus perbandingan trigonometri sesuai uraian dalam soal	menggambarkan rencana pemecahan masalah yang akan digunakan berdasarkan uraian dalam soal	
Melaksanakan rencana pemecahan masalah	Subjek ke-4 (SIP) telah menggunakan prosedur yang tepat untuk memecahkan masalah. Subjek menuliskan pemecahan masalah dengan baik dan perhitungan yang benar, sehingga memperoleh hasil yang benar	Dalam menyelesaikan setiap soal subjek ke-4 (SIP) telah menggunakan prosedur yang tepat. Subjek ke-4 (SIP) juga mampu menuliskan pemecahan masalah dengan baik dan perhitungan yang benar	Valid/Kredibel
Memeriksa Kembali	Subjek ke-4 (SIP) telah melakukan pemeriksaan dan memberikan kesimpulan tetapi kurang lengkap pada nomor 1	Subjek ke-4 (SIP) mengatakan melakukan pemeriksaan kembali dan memberi kesimpulan dengan menuliskan ulang jawaban pada nomor 1 tetapi pada nomor 2 ditulis secara lengkap	Valid/Kredibel

Data tes dan wawancara dari subjek ke-4 (SIP) terdapat kesesuaian antara keduanya, sehingga data valid/kredibel. Pada soal nomor 1 subjek ke-4 (SIP) mampu memahami masalah dengan menuliskan yang diketahui dan ditanya pada soal dan merencanakan pemecahan masalah mengenai perbandingan tinggi tembok menggunakan prosedur yang tepat. Subjek ke-4 (SIP) memecahkan masalah dengan menuliskan pemecahan masalah dan perhitungan yang benar, sehingga diperoleh hasil yang tepat. Subjek ke-4 (SIP) juga telah melakukan pemeriksaan kembali tetapi kurang lengkap dalam memberikan kesimpulan. Oleh karena itu subjek ke-4 (SIP) mampu memenuhi tiga indikator yang keempat.

Pada soal nomor 2 subjek ke-4 (SIP) mampu memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah dengan menuliskan diketahui dan ditanyakan, menuliskan rencana, melaksanakan pemecahan masalah dan memeriksa kembali serta menyimpulkan hasil jawaban. Hasil yang diperoleh subjek ke-4 (SIP) berdasarkan uraian di atas yaitu soal nomor 1 memenuhi tiga indikator sedangkan pada soal nomor 2 memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

5. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kategori Disposisi Matematis Rendah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek ke-5 (BSP), didapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis yang tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke-5 (BSP)

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Keterangan
Memahami masalah	Subjek ke-5 (BSP) telah menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dengan baik	Subjek ke-5 (BSP) mengatakan dapat memahami masalah dengan baik	Valid/Kredibel

Merencanakan pemecahan masalah	Subjek ke-5 (BSP) menuliskan rencana pemecahan masalah	Subjek ke-5 (BSP) menuliskan perencanaan pemecahan masalah	Valid/Kredibel
Melaksanakan rencana pemecahan masalah	Subjek ke-5 (BSP) menuliskan perhitungan pada nomor 1 tetapi tidak tepat. Pada nomor 2 subjek ke-5 (BSP) juga menuliskan perhitungan tetapi tidak tepat	Dalam menyelesaikan setiap soal subjek ke-5 (BSP) telah menggunakan prosedur. Subjek ke-5 (BSP) juga menuliskan pemecahan masalah	Valid/Kredibel
Memeriksa Kembali	Subjek ke-5 (BSP) tidak melakukan pemeriksaan dan memberikan kesimpulan dengan benar pada nomor 1 maupun nomor 2	Subjek ke-5 (BSP) mengatakan tidak melakukan pemeriksaan kembali	Valid/Kredibel

Data tes dan wawancara dari subjek ke-5 (BSP) terdapat kesesuaian antara keuannya, sehingga data valid/kredibel. Pada soal nomor 1 subjek ke-5 (BSP) mampu memahami masalah dengan baik. Subjek ke-5 (BSP) menuliskan yang diketahui dan menuliskan ditanyanya. Subjek ke-5 (BSP) menuliskan rencana pemecahan masalah dan untuk memecahkan masalah tetapi salah. Pada perhitungan subjek ke-5 (BSP) tidak melakukan perhitungan dengan benar, sehingga diperoleh hasil yang tidak tepat. Selanjutnya, Subjek ke-5 (BSP) tidak melakukan pemeriksaan kembali. Oleh karena itu, subjek ke-5 (BSP) belum memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

Pada soal nomor 2 subjek ke-5 (BSP) mampu memahami masalah dengan baik. Subjek ke-5 (BSP) menuliskan yang diketahui dan menuliskan ditanyanya. Subjek ke-5 (BSP) menuliskan rencana pemecahan masalah dan untuk memecahkan masalah tetapi salah. Pada perhitungan subjek ke-5 (BSP) tidak melakukan perhitungan dengan benar, sehingga diperoleh hasil yang tidak tepat. Selanjutnya, Subjek ke-5 (BSP) tidak melakukan pemeriksaan kembali. Sehingga, subjek ke-5 (BSP) hanya mampu memenuhi satu dari empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil yang diperoleh subjek ke-5 (BSP) berdasarkan uraian di atas maka dikatakan bahwa hanya memenuhi satu indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

6. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kategori Disposisi Matematis Rendah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek ke-6 (KAR), didapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis yang tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke-6 (KAR)

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Keterangan
Memahami masalah	Subjek ke-6 (KAR) telah menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dengan baik	Subjek ke-6 (KAR) dapat memahami masalah dengan baik dan dapat menuliskan yang diketahui maupun ditanyakan dalam soal tersebut	Valid/Kredibel
Merencanakan pemecahan masalah	Subjek ke-6 (KAR) menuliskan rencana pemecahan masalah tetapi salah pada nomor 1, tetapi	Subjek ke-6 (KAR) dapat memahami masalah dengan menuliskan yang diketahui maupun	Valid/Kredibel

	pada nomor 2 subjek ke-6 (KAR) merencanakan pemecahan masalah dengan baik	ditanyakan dalam soal tersebut	
Melaksanakan rencana pemecahan masalah	Subjek ke-6 (KAR) telah menggunakan prosedur yang tepat untuk memecahkan masalah. Subjek menuliskan pemecahan masalah dengan baik dan perhitungan yang benar, sehingga memperoleh hasil yang benar pada nomor 2, tetapi memperoleh hasil yang tidak tepat pada nomor 1 karena menggunakan prosedur yang salah	Subjek ke-6 (KAR) menuliskan rencana pemecahan masalah pada nomor 1 dan nomor 2	Valid/Kredibel
Memeriksa Kembali	Subjek ke-6 (KAR) telah melakukan pemeriksaan dan memberikan kesimpulan pada nomor 1 tetapi salah. Sedangkan pada nomor 2 subjek ke-6 (KAR) tidak melakukan pemeriksaan kembali	Dalam menyelesaikan setiap soal subjek ke-6 (KAR) telah menggunakan prosedur yang tepat. Subjek ke-6 (KAR) juga mampu menuliskan pemecahan masalah dengan baik dan perhitungan yang benar pada nomor 2 tetapi pada nomor 1 subjek ke-6 (KAR) ragu-ragu dalam mengatakan menggunakan prosedur yang benar	Valid/Kredibel

Data tes dan wawancara dari subjek ke-6 (KAR) terdapat kesesuaian antara keuannya, sehingga data valid/kredibel. Pada soal nomor 1 subjek ke-6 (KAR) mampu memahami masalah dengan baik. Menuliskan yang diketahui dan ditanya pada soal. Tetapi subjek ke-6 (KAR) tidak mampu merencanakan pemecahan masalah mengenai perbandingan tinggi tembok, sehingga pada pelaksanaan rencana pemecahan masalah menghasilkan jawaban yang tidak tepat. Subjek ke-6 (KAR) juga telah melakukan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan hasil jawaban tetapi salah. Oleh karena itu subjek ke-6 (KAR) hanya mampu memenuhi satu indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah.

Pada soal nomor 2 subjek ke-6 (KAR) mampu memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah dengan menuliskan diketahui dan ditanya, merencanakan pemecahan masalah, dan melaksanakan rencana pemecahan masalah. Subjek ke-6 (KAR) tidak menuliskan hasil pemeriksaan kembali sehingga tidak ada kesimpulan yang dibuat. Sehingga pada nomor 2 subjek ke-6 (KAR) memenuhi tiga dari empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil yang diperoleh subjek ke-6 (KAR) berdasarkan uraian di atas yaitu pada soal nomor 1 memenuhi satu indikator sedangkan pada soal nomor 2 memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah indikator.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kategori Disposisi Matematis Tinggi

Dari hasil pengklasifikasian tingkat disposisi matematis tinggi diketahui rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis yang diperoleh subjek ke-1 (AYV) yaitu 91,7. Pada klasifikasi kemampuan pemecahan masalah matematis subjek ke-1 (AYV) dapat dikategorikan dalam tingkat tinggi. Sesuai paparan data dan analisis data menunjukkan bahwa subjek ke-1 (AYV) memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang sangat baik. Subjek ke-1 (AYV) mampu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, serta memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek ke-1 (AYV) memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan dan Kadarisma (2020: 107) yang menyatakan bahwa semakin tinggi disposisi matematis seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kategori Disposisi Matematis Tinggi

Dari hasil pengklasifikasian tingkat disposisi matematis tinggi diketahui hasil kemampuan pemecahan masalah matematis yang diperoleh subjek ke-2 (IFD) yaitu 95,8. Pada klasifikasi kemampuan pemecahan masalah matematis subjek ke-2 (IFD) dapat dikategorikan dalam tingkat tinggi. Sesuai paparan data dan analisis data menunjukkan bahwa subjek ke-2 (IFD) memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang sangat baik. Subjek ke-2 (IFD) mampu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, serta memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek ke-2 (IFD) memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan dan Kadarisma (2020: 107) yang menyatakan bahwa semakin tinggi disposisi matematis seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kategori Disposisi Matematis Sedang

Dari hasil pengklasifikasian tingkat disposisi matematis sedang diketahui hasil kemampuan pemecahan masalah matematis yang diperoleh subjek ke-3 (NMS) yaitu 75. Pada klasifikasi kemampuan pemecahan masalah matematis subjek ke-3 (NMS) dapat dikategorikan dalam tingkat sedang. Sesuai paparan data dan analisis data menunjukkan bahwa subjek ke-3 (NMS) memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang cukup baik. Subjek ke-3 (NMS) mampu memenuhi 2 indikator yaitu memahami masalah dan melaksanakan rencana pemecahan masalah. Subjek ke-3 (NMS) tidak merencanakan pemecahan masalah pada nomor 1 tetapi merencanakan pada nomor 2, yang mana ini menunjukkan bahwa subjek ke-3 (NMS) tidak konsisten pada langkah merencanakan pemecahan masalah. Sejalan dengan hasil penelitian Zaozah, dkk (2017: 789) yang menyatakan bahwa peserta didik membutuhkan disposisi matematis untuk dapat gigih dan bertahan dalam menyelesaikan masalah.

Peserta didik yang memiliki disposisi matematis tinggi akan lebih percaya diri, gigih dan bertahan dalam memecahkan masalah. Dalam artian, subjek ke-3 tidak bertahan dengan sikap konsistennya dalam merencanakan pemecahan masalah. Selanjutnya, subjek ke-3 (NMS) memeriksa kembali pada nomor 1 tetapi hanya sekilas sehingga kesimpulan yang didapat tidak tepat namun subjek ke-3 (NMS) memberikan kesimpulan yang benar pada nomor 2 yang mana ini menunjukkan bahwa subjek ke-3 (NMS) kurang teliti dalam memeriksa kembali. Sejalan dengan hasil penelitian Maisaroh dkk, (2018: 9) yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah selain kategori tinggi menunjukkan sikap kurang

percaya diri yang tinggi, fleksibel, tekun, ulet, dan teliti dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.

4. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kategori Disposisi Matematis Sedang

Dari hasil pengklasifikasian tingkat disposisi matematis sedang diketahui hasil kemampuan pemecahan masalah matematis yang diperoleh subjek ke-4 (SIP) yaitu 87,5. Pada klasifikasi kemampuan pemecahan masalah matematis subjek ke-4 (SIP) dapat dikategorikan dalam tingkat tinggi. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Maisaroh dkk, (2018: 9) yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah sedang sebagian besar juga memiliki disposisi matematis sedang. Hal tersebut tentunya dipengaruhi beberapa faktor.

Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi, salah satu yang paling penting yaitu adanya pengembangan sikap positif yang bisa terjadi kapanpun. Sesuai dengan pendapat Purwanto (dalam Riyani dkk, 2019: 7) yang menyatakan bahwa sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat kondisi dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap orang tersebut

Sesuai paparan data dan analisis data menunjukkan bahwa subjek ke-4 (SIP) memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik. Subjek ke-4 (SIP) mampu memenuhi 3 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, dan melaksanakan rencana pemecahan masalah. Subjek ke-4 (SIP) memeriksa kembali pada nomor 1 berulang kali tetapi kesimpulan yang ditulis belum lengkap namun subjek ke-4 (SIP) memberikan kesimpulan yang benar dan lengkap pada nomor 2 yang mana ini menunjukkan bahwa ketelitian dalam memeriksa kembali bukanlah menjadi satu-satunya faktor yang menyebabkan tidak terpenuhinya indikator keempat seperti pada subjek ke-4 (SIP).

Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang yang teliti saat memeriksa kembali tetapi belum memiliki cukup pengetahuan atau kemampuan terkait menyimpulkan hasil jawabannya maka akan tidak memenuhi indikator memeriksa kembali. Sejalan dengan pendapat Carr (dalam Maisaroh dkk, 2018: 9) yang menyatakan bahwa peserta didik mungkin saja menunjukkan disposisi matematis tinggi maupun sedang, tetapi tidak memiliki cukup pengetahuan atau kemampuan.

5. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kategori Disposisi Matematis Rendah

Dari hasil pengklasifikasian tingkat disposisi matematis rendah diketahui hasil kemampuan pemecahan masalah matematis yang diperoleh subjek ke-5 (BSP) yaitu 41,7. Pada klasifikasi kemampuan pemecahan masalah matematis subjek ke-5 (BSP) dapat dikategorikan dalam tingkat rendah. Sejalan dengan hasil penelitian Romlah dan Novtiar (dalam Kurniawan dan Kadarisma, 2020: 104) yang menyatakan bahwa semakin rendah disposisi matematik siswa maka akan semakin rendah pula kemampuan pemecahan masalah.

Sesuai paparan data dan analisis data menunjukkan bahwa subjek ke-5 (BSP) memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang kurang baik. Subjek ke-5 (BSP) hanya mampu memenuhi 1 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah. Subjek ke-5 (BSP) menuliskan rencana pemecahan masalah dan melaksanakan rencana tersebut tetapi salah karena menggunakan strategi yang tidak tepat sehingga hasil dari perhitungannya salah. Hal ini menunjukkan bahwa subjek ke-5 (BSP) kurang memahami belum memiliki cukup pengetahuan atau kemampuan terkait materi perbandingan trigonometri. Senada dengan hasil penelitian Solihah dan Afriansyah (2017: 296) yang menunjukkan masih rendahnya keterampilan peserta didik memecahkan masalah ditambah dengan kurang kuatnya pemahaman

konsep materi yang diterima sebelumnya. Hal tersebut yang menjadi kendala bagi peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Subjek ke-5 (BSP) juga tidak memeriksa kembali jawaban. Didukung oleh hasil wawancara yang menunjukkan subjek ke-5 (BSP) kurang tertarik dengan materi tersebut. Sehingga mengakibatkan tidak pahamnya materi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maisaroh dkk, (2018: 9) yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih tergolong rendah, yaitu kurangnya ketertarikan dengan soal-soal pemecahan masalah karena membutuhkan kemampuan memecahkan yang lebih mendalam dan juga kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengerjakannya.

6. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kategori Disposisi Matematis Rendah

Dari hasil pengklasifikasian tingkat disposisi matematis rendah diketahui hasil kemampuan pemecahan masalah matematis yang diperoleh subjek ke-6 (KAR) yaitu 58,3. Pada klasifikasi kemampuan pemecahan masalah matematis subjek ke-6 (KAR) dapat dikategorikan dalam tingkat rendah. Sejalan dengan hasil penelitian Romlah dan Novtiar (dalam Kurniawan dan Kadarisma, 2020: 104) yang menyatakan bahwa semakin rendah disposisi matematik siswa maka akan semakin rendah pula kemampuan pemecahan masalah.

Sesuai paparan data dan analisis data menunjukkan bahwa subjek ke-6 (KAR) memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang kurang baik. Subjek ke-6 (KAR) hanya mampu memenuhi 1 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah. Sejalan dengan hasil penelitian Rohman dkk, (2020: 388) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan disposisi rendah hanya mampu memenuhi satu langkah pemecahan masalah yaitu memahami masalah, belum mampu merencanakan pemecahan, tidak dapat mencapai tahap melaksanakan rencana dan memeriksa kembali.

Subjek ke-6 (KAR) pada nomor 1 menuliskan rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali jawaban tersebut tetapi salah karena menggunakan strategi yang tidak tepat sehingga hasil dari perhitungannya salah sedangkan pada nomor 2 subjek ke-6 (KAR) memahami masalah, merencanakan dan melaksanakan rencana pemecahan dengan benar tetapi tidak memeriksa kembali jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa subjek ke-6 (KAR) selain kurang memahami, subjek ke-6 (KAR) belum memiliki cukup pengetahuan atau kemampuan terkait materi perbandingan trigonometri seperti subjek ke-5 (BPS).

Subjek ke-6 (KAR) juga tidak konsisten dalam memecahkan masalah pada indikator kedua, ketiga dan keempat. Dalam artian, peserta didik dengan disposisi rendah yang melakukan rencana dan melaksanakan rencana pemecahan masalah salah berarti belum memahami materi dengan baik. Selain itu peserta didik dengan disposisi rendah yang mana memeriksa kembali tetapi salah pada soal sebelumnya kemudian tidak memeriksa kembali pada soal selanjutnya berarti menunjukkan peserta didik kurang gigih dalam menyelesaikan masalah sehingga menjadi penurunan kemampuan pemecahan masalah. Sejalan dengan hasil penelitian Hajar dan Sari (2018: 121), bila terjadi peningkatan atau penurunan terhadap kemampuan pemecahan masalah, maka akan terlihat pada sikap disposisi matematis diantaranya semakin bertambah tekun dan gigih atau berkurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan, serta hasil analisis data tentang kemampuan pemecahan masalah berdasarkan disposisi matematis pada peserta didik kelas X, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Subjek ke-1 (AYV) dan subjek ke-2 (IFD) dengan kategori disposisi matematis tinggi memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, serta memeriksa kembali kebenaran jawaban. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang disposisi matematisnya tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sangat baik

dengan kategori tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi; (2) Subjek ke-3 (NMS) dan ke-4 (SIP) dengan kategori disposisi matematis sedang memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang berbeda. Subjek ke-3 (NMS) yang disposisi matematisnya sedang memenuhi dua indikator dari empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Indikator yang memenuhi yaitu memahami masalah dan melaksanakan rencana pemecahan masalah. Sehingga, kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki cukup baik dengan kategori tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis sedang. Sedangkan, subjek ke-4 (SIP) yang kategori disposisi matematisnya sedang memenuhi tiga indikator dari empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Indikator yang memenuhi yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, dan melaksanakan rencana pemecahan masalah. Sehingga, kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki baik dengan kategori tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi; (3) Subjek ke-5 (BSP) dan subjek ke-6 (KAR) dengan kategori disposisi matematis rendah hanya memenuhi satu indikator dari empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, yaitu memahami masalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang disposisi matematisnya rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis kurang baik dengan kategori tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis rendah.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini: (1) Dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika, pendidik perlu memperhatikan disposisi matematis dalam diri peserta didik. Hal tersebut perlu menjadi perhatian dikarenakan disposisi matematis mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah; (2) Sebaiknya peserta didik lebih meningkatkan disposisi matematis dalam dirinya. Lebih sering latihan untuk berani mengungkapkan pendapatnya atau berbicara didepan banyak orang agar pendidik lebih memahami sejauh mana kemampuan yang dimiliki; (3) Perlu dilakukan penelitian lanjut tentang kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan disposisi matematis pada materi yang berbeda dan pada jenjang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dwianjani, N. K. V., & Candiasa, I. M. 2018. Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. Vol 2 (2): 153-166
- Hajar, Yuni., & Sari, V T A S. 2018. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMK Ditinjau dari Disposisi Matematis. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, (Online)*. Vol 4 (2): 120-131.
- Kurniawan, Apri., & Kadarisma, Gida. 2020. Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Vol 3 (2): 82-87.
- Maisaroh, Yusmin, Edy., & Nursangaji, Asep. 2017. Disposisi Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Menyelesaikan Masalah Berbentuk Open Start di SMP Negeri 10 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 6 (8): 1-10.
- Polya, G. 2004. *How to Solve It*. New Jersey: Princeton University Press.
- Riyani, Ade., Jamiah, Yulis., & Hamdani. 2019. Hubungan Antara Disposisi Matematis Dan Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Materi Statistika di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, (Online)*. Vol 8 (1): 1-8.
- Rohman, A A., Sholihah, Nihayatus., & Maslihah, Siti. 2020. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Disposisi Matematis Peserta Didik dan Gender Kelas VII*. Makalah disajikan dalam rangka Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana Universitas Pekalongan, Januari 2020.

- Solihah, S. Z., & Afriansyah, E. A. 2017. Analisis Kesulitan Siswa dalam Pemecahan Masalah Geometri berdasarkan Tahapan Berpikir Van Hiele. Musharafa, *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika (Online)*. Vol 6 (2): 287–298.
- Zaozah, E S., Maulana, Maulana., & Djuanda, Dadan. 2017. Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan *Problem-Based Learning (PBL)*. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol 2 (1): 781-790.